

# EFEKTIVITAS MODIFIKASI CAKRAM GIZI SEBAGAI MEDIA LINGKARAN STATUS GIZI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KADER DALAM MENENTUKAN STATUS GIZI BALITA

Wahyu Islami <sup>1)</sup>, Agustiansyah <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

## ABSTRAK

Salah satu kegiatan kader di Posyandu adalah melakukan penimbangan bayi atau balita. Berat badan bayi atau balita kemudian di plot pada Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui apakah bayi atau balita tersebut tumbuh. Kegiatan menimbang dan mengeplot dalam KMS ini merupakan salah bentuk kegiatan menilai status gizi. Peran penting dari kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat terutama balita melalui Posyandu. Saat ini sudah terdapat Cakram Gizi yaitu alat yang praktis dan mudah untuk mengetahui status gizi dan kesehatan anak dan dewasa. Bisa juga digunakan untuk edukasi gizi dan kesehatan di Posyandu, Puskesmas, Rumah Sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Kategori status gizi pada alat cakram gizi ada 3 yaitu batas atas, ideal, dan batas bawah sehingga dalam penentuan status gizi hanya menentukan normal atau tidak dan pada cakram gizi tidak ada cara penggunaan alat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas modifikasi cakram gizi sebagai media lingkaran status gizi untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menentukan status gizi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kader sebelum dan sesudah dengan menggunakan rancangan *one group pre-test – post-test design*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol). Melakukan pengukuran di depan (*pre-test*) dengan buku standar antropometri dan dilakukan pengukuran lagi (*post-test*) dengan media lingkaran status gizi. Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* terdapat perbedaan keterampilan yang bermakna antara sebelum menggunakan alat lingkaran status gizi dengan sesudah menggunakan alat lingkaran status gizi, dengan hasil derajat signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) dengan selisih skor yaitu sebesar 10,67 poin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan keterampilan kader sebelum dan sesudah penelitian dalam menentukan status gizi balita. Saran yaitu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang efektivitas media lingkaran status gizi dalam hal ukuran tulisan, warna dan bentuk pada lingkaran status gizi, agar dapat digunakan oleh kader untuk menentukan status gizi.

**Kata kunci :** keterampilan, cakram gizi, kader

## ABSTRACT

One of the activities in Posyandu cadres are doing the weighing babies or toddlers. Weight infant or toddler then plotted on Towards Health Card (KMS) to determine if the infant or toddler is growing. Weighing and plotting activities in this KMS is one form of activity assess nutritional status. The important role of Posyandu as the frontline in service to the community, especially toddlers through Posyandu. Already, there is a disc Nutrition at practical and easy to know the nutritional status and health of children and adults. Can also be used for nutrition education and health in Posyandu, health centers, hospitals or other medical facilities. Category of nutritional status on nutritional disc apparatus 3 that there is an upper limit, ideal, and the lower limit so that in determining the nutritional status determines only normal or not and on disc nutrition there is no way the use of tools. The tObjective of this study is to determine the effectiveness of nutritional modification discs as media circles nutritional status to improve the skills of cadres in determining nutritional status. This type of research is an experiment that was conducted to determine the increase in the skills of cadres before and after using the design of one group pre-test - post-test design. This draft was no comparison group (controls). Take measurements before (*pre-test*) with anthropometric standard books and do another measurement (*post-test*) with the media circle nutritional status. Based on the test results *Wilcoxon* significant differences between the skills before using the circle tool nutritional status and after using the circle tool nutritional status, with the result of a significant degree ( $0.000 < 0.05$ ) with the difference that a score of 10.67 points. The conclusion of this empirically is There is a significant difference in the improvement of the skills of cadres before and after the study to determine the nutritional status of children. Suggestions that there needs to be more research on the effectiveness of the media in terms of the size of the circle of the status of writing, colors and shapes on the nutritional status of the circle, so that it can be used by volunteers to determine the nutritional status.

**Keywords :** skills, discs nutricionales, cuadro

## PENDAHULUAN

Peran penting dari kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui Posyandu. Kader Posyandu merupakan pengelola Posyandu karena mereka-lah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Pengelola Posyandu merupakan orang yang memiliki waktu serta kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat. Dengan ditimbang dan diukur panjang/tinggi badan akan mendapatkan status gizi.

Salah satu kegiatan kader di Posyandu adalah melakukan penimbangan bayi atau balita. Berat badan bayi atau balita kemudian di plot pada Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui apakah bayi atau balita tersebut tumbuh, KMS sebagai pemantauan permasalahan anak balita dan pencatatan terhadap

berbagai hasil pengukuran dan pemantauan kondisi anak balita. (Par'i dkk, 2017).

Saat ini sudah terdapat Cakram Gizi yaitu alat yang praktis dan mudah untuk mengetahui status gizi dan kesehatan anak dan dewasa. Bisa juga digunakan untuk edukasi gizi dan kesehatan di Posyandu, Puskesmas, Rumah Sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Kategori status gizi pada alat cakram gizi ada 3 yaitu batas atas, ideal, dan batas bawah sehingga dalam penentuan status gizi hanya menentukan normal atau tidak dan pada cakram gizi tidak ada cara penggunaan alat. Hak cipta cakram gizi dimiliki oleh PERGIZI PANGAN Indonesia dan [linisehat.com](http://linisehat.com).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memodifikasi cakram gizi sebagai alat media lingkaran status gizi untuk digunakan oleh kader dalam menentukan status gizi dan menin-

gatkan keterampilan kader sehingga pada saat posyandu orang tua balita dapat mengetahui status gizi sang buah hati kecil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektifitas Modifikasi Cakram Gizi Sebagai Media Lingkaran Status Gizi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kader Dalam Menentukan Status Gizi Balita".

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu adalah mengetahui efektivitas modifikasi cakram gizi sebagai media lingkaran status gizi untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menentukan status gizi balita.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan pada kader di posyandu Kelurahan Sungai Wie wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Mei-Juni 2018. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan kader sebelum dan sesudah dengan menggunakan rancangan *one group pre-test – post-test design*. Sampel yaitu 30 kader yang merupakan total populasi yang diteliti, sampel yang diambil yaitu 6 posyandu yang ada di kelurahan Sungai Wie yaitu Posyandu Kedaung, Posyandu Selasih, Posyandu Mengkudu, Posyandu Kumis Kucing, Posyandu Daun Sirih dan Posyandu Pala.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan melalui test berupa kuisioner yang diisi oleh responden *pretest* menggunakan buku SK Antropometri 2010 sebelum memakai alat media lingkaran status gizi untuk melihat data awal. Intervensi dilakukan dengan memberikan penyuluhan bagaimana cara menggunakan lingkaran status gizi untuk menentukan status gizi balita selama 2 minggu. Data keterampilan akhir dilakukan melalui test berupa kuisioner yang diisi oleh responden *posttest* menggunakan alat media lingkaran status gizi untuk melihat data akhir.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk analisis data yang berpasangan yaitu pre test dan post test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Kader Posyandu Di Kelurahan Sungai Wie

Karakteristik	(n = 30)	%
<b>Umur</b>		
26 - 45 tahun	29	73,4
46 - 60 tahun	8	26,6
<b>Lama menjadi kader</b>		
1 - 15 tahun	28	93,4
16 - 30 tahun	2	6,6
<b>Pendidikan</b>		
Tidak tamat SD	2	6,7
Tamat SD	2	6,7
Tamat SMP	12	40
Tamat SMA	14	46,7
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	1	3,3
Karyawan Swasta	1	3,3
Berdagang	1	3,3
Ibu Rumah Tangga	27	90

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur kader posyandu di Kelurahan Sungai Wie sebagian besar adalah 26-45 tahun sebesar 73,4%, lama menjadi kader sebagian besar adalah 1-15 tahun sebesar 93,4%, pendidikan

kader adalah adalah tamat SMA sebesar 46,7%, sebagian besar pekerjaan kader sebagai ibu rumah tangga sebesar 90%.

Tabel 2 Status Gizi Balita berdasarkan indikator Berat Badan Menurut Umur 12 - 24 Bulan Di Kelurahan Sungai Wie

Status Gizi	n	%
Gizi Kurang	4	12,9
Gizi Baik	27	87,1
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Dilihat dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa di Kelurahan Sungai Wie status gizi balita berdasarkan indikator berat badan menurut umur 12-24 bulan terbanyak gizi baik sebesar 87,1%.

Tabel 3 Pendapat Responden Pada Media Lingkaran Status Gizi

Pendapat Responden Pada Media Lingkaran Status Gizi	(n = 30)	%
<b>Ukuran Tulisan</b>		
Suka	20	66,7
Sangat suka	10	33,3
<b>Warna</b>		
Suka	18	60
Sangat suka	12	40
<b>Bentuk</b>		
Suka	19	63,3
Sangat suka	11	36,7

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pendapat responden untuk ukuran tulisan pada media lingkaran status gizi paling banyak memilih suka sebesar 66,7% dan sangat suka sebesar 33,3%, untuk warna pada media lingkaran status gizi paling banyak memilih suka sebesar 60% dan sangat suka sebesar 40%, dan bentuk pada media lingkaran status gizi paling banyak memilih suka sebesar 63,3% dan sangat suka sebesar 33,7%.

Tabel 4 Saran Responden untuk Lingkaran Status Gizi

Saran Untuk Lingkaran Status Gizi	n	%
Lebih Dikembangkan Sampai Umur 5 Tahun	6	20,0
Sebaiknya Dibuat Dari Bahan Tahan Air	5	16,7
Ukuran Lingkaran Diperbesar	9	30,0
Ukuran Tulisan Diperbesar	10	33,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dilihat dari tabel 4 di atas menunjukkan saran untuk lingkaran status gizi, saran kader paling banyak yaitu ukuran tulisan diperbesar yaitu sebesar 33,3% dan untuk saran paling sedikit yaitu supaya dibuat dari bahan tahan air yaitu sebesar 16,7%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5 Media Lingkaran Status Gizi terhadap Keterampilan Kader Sebelum Dan Sesudah

Keterampilan Kader	Mean	Min	Max	Selisih	p-value
<i>Pre-test</i>	84,67	60	100		
<i>Post-test</i>	95,33	70	100	10,67	0,00

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan

keterampilan yang bermakna antara sebelum menggunakan alat lingkaran status gizi dengan sesudah menggunakan alat lingkaran status gizi dengan selisih yaitu 10,67.

## PEMBAHASAN

### Efektifitas Media Lingkaran Status Gizi

Peran kader adalah mengembangkan kemampuan, menjadi pelaku, dan perintis serta pemimpin yang menggerakkan masyarakat berdasarkan kemandirian dan kebersamaan. Kader harus memahami tugas-tugas kader posyandu. Tugas yang harus dilaksanakan oleh kader posyandu adalah melakukan deteksi dini pertumbuhan dari berat badan balita yang ditimbang, tindak lanjut bila menemukan gangguan pertumbuhan. Disamping itu kader juga melakukan pemantauan perkembangan balita dan apabila ditemukan gangguan perkembangan, diberikan cara-cara untuk merangsang perkembangan anak, serta melaporkan adanya gangguan perkembangan anak kepada petugas kesehatan untuk diteruskan kepada dokter Puskesmas (Kemenkes RI, 2012).

Menurut Andriani et al., (2016) yaitu Hasil penelitian menunjukkan risiko obesitas pada anak-anak dari keluarga kaya yang tinggal di masyarakat tanpa posyandu lebih tinggi dibandingkan pada anak-anak dari keluarga miskin. Tidak tersedianya Posyandu secara signifikan meningkatkan kemungkinan mengalami obesitas.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* keterampilan kader dalam menentukan status gizi balita sebelum dan sesudah menggunakan media lingkaran status gizi mengalami peningkatan dengan perbedaan nilai *mean pre-test* sebesar 84,7 dan nilai *mean post-test* sebesar 95,33 dan selisih sebesar 10,67 dengan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut, maka terdapat perbedaan keterampilan yang bermakna antara sebelum menggunakan alat lingkaran status gizi dengan sesudah menggunakan alat lingkaran status gizi.

Penelitian ini didukung oleh Hartati (2010) bahwa simulasi monopoli penilaian status gizi balita efektif dalam meningkatkan kemampuan kader Posyandu di Puskesmas I Tegal Selatan Kota Tegal. Menurut Vebrianto dan Osman (2011) proses belajar menggunakan media telah secara signifikan meningkatkan pencapaian SPS dan Sains di antara para siswa. Dalam penelitian Singhato, dkk (2017) Media modul animasi yang dikembangkan efektif dan dapat diterima mendidik masyarakat tentang metode memasak Thongpub yang diperkaya kalsium.

Menurut Boles et all (2014) kampanye mungkin efektif untuk meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan tentang masalah kesehatan. Menurut Saat dan Selamat (2014) hasil penelitian menunjukkan media memiliki dampak yang signifikan terhadap konsumen.

Media lingkaran status gizi merupakan alat dalam menyampaikan pesan yang bertujuan instruksional. Menurut Badriyah (2015) efektifitas media dalam hal ini menunjukkan pesan yang disampaikan melalui media penyampaian pesan (video, *slide show*, dan diskusi) mampu menyampaikan informasi secara baik kepada responden.

Dengan media, penelitian ini menggunakan lingkaran status gizi dapat menambah keterampilan kader dalam menentukan status gizi dengan mudah. Lingkaran status gizi ini dapat sebagai penentuan status gizi balita di posyandu yang mendeteksi secara dini masalah gizi dengan melihat status gizi berat badan menurut umur dan panjang badan menurut umur pada balita.

### Ukuran Tulisan Media Lingkaran Status Gizi

Pendapat kader setelah menggunakan lingkaran status gizi yaitu, untuk ukuran tulisan pada media lingkaran status gizi memilih suka sebesar 66,7% dan sangat suka sebesar 33,3%,

karena beberapa kader mengalami gangguan mata minus.

Huruf merupakan lambang bahasa yang di gunakan sebagai alat komunikasi secara tulisan bagi manusia. Dalam menulis dibutuhkan kemampuan membedakan berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menentukan tanda baca, menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motorik pada waktu menulis, kemampuan mengekspresikan pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan (Jamaris, 2009).

Menurut Ayu (2017) media huruf bergambar berguna untuk kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan yang menjadikan pembelajaran semakin menarik sehingga materi pembelajaran yang bersifat abstrak dapat disampaikan dengan bantuan media.

Didukung oleh Waridha dkk (2017) berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, jurnal dengan kombinasi gambar dan tulisan memiliki skor yang lebih tinggi daripada jurnal dengan gambar atau tulisan saja. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi bahasa dan kata dalam jurnal visual anak menyampaikan pesan dengan lebih jelas kepada orang dewasa, sesuai dengan pernyataan Primadi (2012) dalam waridha (2017) akan pentingnya kolaborasi antara pengembangan bahasa rupa dan bahasa kata. Berpikir tidak cukup hanya dengan menggunakan bahasa kata, tetapi memerlukan kerja sama terpadu bahasa kata dan bahasa rupa. Proses belajar bahasa kata dan bahasa rupa harus berjalan seiring, bagaikan saudara kembar yang tidak terpisahkan.

### Warna Media Lingkaran Status Gizi

Warna menjadi salah satu media yang dapat menarik perhatian untuk mengunjungi situs tertentu, untuk bertahan membaca isi informasi, atau agar pengunjung mengerti apa yang disampaikan. Ada beberapa contoh warna yang biasanya digunakan untuk keperluan desain beserta efek psikologis yang ditimbulkan dari warna-warna tersebut, yaitu (1) merah (red), berarti aktif, menyegarkan, menarik, kuat, energik, memikat, mendominasi, agresif; (2) merah muda (pink), berarti manis, lembut, perhatian; (3) ungu (violet), berarti maskulin, menarik, mistik, sensual, memikat, lembut, suram, sepi, kelam, menggelisahkan; (4) biru (blue), berarti terkontrol, misterius, intelektual, harmoni, tertutup, dingin, melankolis, dalam, setia, pemimpi, rasional, agresif; (5) hijau kebiruan (turquoise), berarti menyegarkan, jauh, egois, dingin, steril; (6) hijau muda (light green), berarti menggairahkan, beracun, mendorong; (7) hijau (green), berarti menyegarkan, harmonis, optimis, natural, tenang, lembut, damai, berkepribadian kuat; (8) kuning (yellow), berarti berwarna, terbuka, ceria, muda, hidup, penuh kesenangan, cerah, dangkal, melebihi-lebihkan; (9) orange, berarti menarik, langsung pada tujuan, menyenangkan, hidup, komunikatif, hangat, intimidasi, bersemangat; (10) merah tua (dark red), berarti anggun, serius, berkelas tinggi; (11) hitam (black), berarti elegan, serius, netral, sedih, keras, jauh; (12) abu-abu (grey), netral, tidak gembira, kosong (Monica, 2010).

Warna pada media lingkaran status gizi memilih suka sebesar 60% dan sangat suka sebesar 40%, kader menyukai warna pada media lingkaran status gizi karena sama seperti KMS balita yang mudah diingat yaitu untuk umur laki-laki berwarna biru dan merah muda untuk perempuan. Sejalan dengan penelitian Sujarwo (2017) yaitu warna berpengaruh pada *short term memory* (memori jangka pendek) pada siswa kelas VIII SMP N 37 Palembang. Hasil analisis data diperoleh pengaruh yang signifikan warna (merah, biru, hijau, ungu, oranye dan kuning) pada short term memory dengan nilai  $\rho = 0.000$  ( $\rho < 0.01$ ) dan nilai  $t = -4926$ .

Menurut Rahayu (2015) penggunaan media permainan

*playdough* ini dengan meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam aspek mengenal lambang bilangan dengan mencetak *playdough* menjadi angka-angka. *Playdough* merupakan dari bahan yang tidak berbahaya seperti tepung terigu yang dibuat menjadi adonan dan diberi pewarna makanan agar terlihat menarik. Warna yang menarik pada media memberikan ragsangan tersendiri dalam menggunakan lingkaran status gizi.

### Bentuk Media Lingkaran Status Gizi

Bentuk pada media lingkaran status gizi memilih suka sebesar 63,3% dan sangat suka sebesar 33,7% kader. Saran untuk lingkaran status gizi, saran kader yaitu ukuran tulisan diperbesar, ukuran lingkaran diperbesar, lebih dikembangkan sampai umur 5 tahun, dan dibuat dari bahan tahan air. Dengan adanya media-lingkaran status gizi dapat menentukan status gizi BB/U dan TB/U dengan mudah.

Terdapat harapan dalam menggunakan lingkaran status gizi, yaitu kader mempunyai kemampuan untuk memahami dan menerapkan pada tingkat posyandu agar dapat mendeteksi sedini mungkin masalah gizi. Hasil penelitian Andriani, dkk (2016) bahwa Posyandu memiliki hubungan dengan obesitas pada masa kanak-kanak di Indonesia. Pelayanan Posyandu sangat berperan penting dalam deteksi dini untuk pencegahan dan pengobatan obesitas di awal kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Yuswanti (2015) memberikan informasi bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dan peningkatan aktivitas siswa dan guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, secara keseluruhan, data hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa memahami dan menguasai pembelajaran IPS dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan pada setiap indikator pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II.

Menurut Hermina (2015) bahwa "Media edukasi gizi yang dibuat cukup sederhana dan mudah dipahami oleh sasaran edukasinya sebagai alat bantu dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang sudah teruji kelayakannya serta bersifat universal serta cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu-ibu pengguna posyandu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan keterampilan kader menentukan status gizi balita umur 12-24 bulan. Dari peningkatan sebelum dan sesudah tersebut maka alat lingkaran status gizi dapat digunakan oleh kader untuk menentukan status gizi.

Pendapat responden terhadap lingkaran status gizi untuk ukuran tulisan memilih suka sebesar 66,7%, warna media memilih suka sebesar 60% dan bentuk media lingkaran status gizi memilih suka sebesar 63,3%, dan serta saran paling banyak yaitu ukuran tulisan diperbesar sebesar 33,3% untuk lingkaran status gizi.

### SARAN

Saran peneliti yaitu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat efektivitas penggunaan media lingkaran status gizi terhadap ukuran tulisan, warna, dan bentuk media, agar mudah digunakan oleh kader posyandu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Dinas Kesehatan Kota Singkawang dan Puskesmas Singkawang Tengah Wilayah Kerja Sungai Wie, serta peran aktif kader posyandu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, H., Liao, C., & Kuo, H. (2016). *Association of Maternal and Child Health Center (Posyandu) Availability with Child Weight Status in Indonesia: A National Study*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Volume 13 nomor 3 tahun 2016, Taiwan. Hal 7.
- Ayu, R. (2017). Efektivitas Media Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Riset dan Konseptual*. Volume 02 nomor 4 November 2017. Malang. Hal 456.
- Boles, M., Adams, A., Gredler, A., & Manhas, S. (2014). *Ability of a mass media campaign to influence knowledge, attitudes, and behaviors about sugary drinks and obesity: A National Study*. *International Journal of Preventive Medicine*. Volume 67 tahun 2014, USA. Hal S44.
- Hermina & Prihatini, S. (2015). Pengembangan Media Poster dan Strategi Edukasi Gizi untuk Pengguna Posyandu dan Calon Pengantin. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Volume 43 nomor 3 tahun 2015. Bogor. Hal. 195-205.
- Hartati, D. (2010). Efektivitas Simulasi Monopoli Penilaian Status Gizi Balita Posyandu untuk Meningkatkan Kemampuan Kader di Puskesmas I Tegal Selatan Kota Tegal Tahun 2009 [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang (UNS), Semarang.
- Jamaris, M. 2009. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asessment dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Kemendes RI (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Hal 1 - 2.
- Monica. (2010). Pengaruh Warna, Tipografi, Dan Layout Pada Desain Situs. *Jurnal Humaniora*. Volume 01 nomor 2 Oktober 2010, Jakarta. Hal 461-462.
- Par'i, H. M. (2016). *Peilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC. Hal 5 - 73.
- Rahayu, K. (2015). Efektivitas Media Permainan *Playdough* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Autis Kelas 1 SD Di SLB N 1 Bantul [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta.
- Saat, R. M & Selamat. M.H., (2014). *An Examination of Consumer's Attitude towards Corporate Social Responsibility (CSR) Web Communication Using Media Richness Theory*. *International Journal of Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Volume 155 tahun 2016, Malaysia. Hal 396.
- Singhato, A., Bajong, O., & Charoonruk, G. (2017). *Effectiveness and acceptance of the developed educational me-*

*dia on the application of a Thai ethnic snack, Thong Pub, with calcium fortification. International Journal of J Ethn Foods. Volume 4 Tahun 2017, Thailand, Hal 63.*

Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Siswa Kelas VIII SMP N 37 Palembang. Psikis-Jurnal Psikologi Islami. Volume 3 No. 1 (2017), Hal 33 - 41.

Vebrianto & Osman. (2011). *The effect of multiple media instruction in improving students' science process skill and achievement. International Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences. Volume 15 Tahun 2011, Hal 350.*

Waridha, I. R., Sihombing, R. M., & Aziz, H. A. (2016). Kajian Jurnal Bergambar Sebagai Media Komunikasi Anak Kepada Orang Dewasa Di Sekitarnya. Jurnal Sosioteknologi. Volume 16 nomor 3 Desember 2017, Bandung. Hal 253.

Yuswanti (2015). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Volume 03 nomor 04 tahun 2015, Donggala. Hal 197-198.